

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah yaitu bagian dari suatu pendidikan paling tinggi di dalam Sekolah. Kepala sekolah sebagai leadership yang dapat diakui kepercayaannya yang mempunyai ilmu, kewibawaan, keluasan dalam pikiran, intelektual serta pandai dalam berkomunikasi baik dalam segala hal, sehingga tidak sembarang seseorang yang dapat dijadikan atau diangkat sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti yang disebutkan oleh Peraturan Pemerintah dalam pasal 12 ayat 1 nomor 28 tahun 1990 yaitu “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah berperan penting dalam lembaga yang dipimpinnya. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepala sekolah sebagaimana pimpinan lembaga tersebut. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kepala sekolah agar memberikan bimbingan serta pengawasan kepada setiap guru yang berperan serta bertanggung jawab pada bidang studinya masing-masing.

Profesionalisme merupakan sebuah pekerjaan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang, sehingga seseorang bilamana setelah lulus

dalam menginjak suatu pendidikan maka akan meneruskan ke jenjang berikutnya yaitu pekerjaan. Maka sangat penting sekali bagi seseorang yang sedang berada di jenjang terakhir dalam pendidikan dan mempersiapkan untuk memikirkan sebuah pekerjaan atau bisa disebut profesi. Ada banyak pilihan suatu pekerjaan yang akan ditempuh atau dilakukan oleh seseorang tergantung wawasan, ilmu, pengalaman yang lebih yang baik pun bisa diterima oleh perusahaan baik kecil maupun besar.

Guru adalah sebuah pekerjaan, yang mengacu pada pangkat yang memerlukan suatu keahlian yang khusus untuk guru, dan bukan jabatan yang dapat dikualifikasikan oleh siapa pun bidang Pendidikan yang diluar.² Tugas guru sebagai pekerjaan atau profesi meliputi pendidikan, pengajaran serta pelatihan. Pendidikan adalah kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Mengajar adalah kelanjutan dan kemajuan iptek, sedangkan pendidikan adalah pengembangan keterampilan siswa.³ Guru juga harus mempunyai akademik yang berkualifikasi, sertifikat tenaga kependidikan, kemampuan agar mencapai tujuan pendidikan nasional, kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kemampuan guru diantaranya yaitu kemampuan pribadi, kemampuan mengajar, kemampuan sosial, kemampuan pribadi, serta kemampuan profesional yang didapatkan dalam pendidikan profesi.⁴

² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.7

⁴ *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9.

Profesionalisme Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tersebut, guru dituntut agar dapat menerapkan teori-teori yang didapatkan di suatu lembaga pendidikan guru dalam proses pengajaran yang gunanya agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran tidak hanya dengan menyampaikan materinya saja akan tetapi dapat mendoktrinasikannya.

Tantangan dalam pendidikan diatas bagi sebuah lembaga pendidikan untuk merancang proses pembelajaran sangatlah relevan dengan kebutuhan dan perkembangan bagi masyarakat. SMA AL-Muayyad Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berhasil dalam proses pengajaran. Guru terfokusnya guru agama dituntut agar dapat membuat suasana dalam pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih saat ini guru berupaya untuk melakukan peningkatan dalam usaha, tujuan, serta proses yang dicapai dalam sebuah pendidikan di lingkungan sekolah SMA AL-Muayyad Surakarta. SMA ini memiliki berbagai program Pendidikan unggulan yang menyatukan Pendidikan agama serta Pendidikan umum. Dengan banyaknya program yang ingin dicapai, tidak jarang banyak terjadi masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah semakin minimnya minat siswa-siswi terhadap Pendidikan Agama, mereka cenderung lebih berminat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu teknologi informasi. Hal tersebut sebagai akibat dari kemampuan guru Pendidikan Agama yang kurang

profesional, karena ada beberapa guru Pendidikan Agama yang mengajar selain mata pelajaran Pendidikan Agama, ada juga guru Pendidikan Agama yang merangkap mengajar disekolah lain, serta guru Pendidikan Agama yang tidak memiliki kualifikasi sebagai pendidik (bukan S1). Sehingga untuk mencetak generasi penerus yang mampu melawan di zaman yang semakin mengedepan ini perlu adanya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama, terutama proses pembelajaran. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memaksimalkan kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama dalam proses belajar mengajar. Jika profesionalisme setiap guru Pendidikan Agama, maka hasil proses pembelajaran akan lebih baik. Sehingga hal ini akan menjadi bekal yang berharga dan berpengaruh kepada kehidupan siswa sendiri maupun bangsa dan negara.

Dilihat dari permasalahan ini, peneliti sangat tertarik dan ingin sekali melakukan sebuah penelitian yang akan penulis bahas dalam sebuah judul yaitu tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2023”

B. Rumusan Masalah

Latar Belakang sebelumnya dapat dirumuskan masalah oleh peneliti. Adapun rumusan masalah peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat pada umumnya serta bagi para guru dan bagi semua warga sekolah pada khususnya. Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil serta menjadi masukan bagi pengembangan teori keilmuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama. Selain itu, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a) Dasar kaidah menjelang penelitian selanjutnya
- b) Menambah literature di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat memberikan pengetahuan, informasi dan referensi berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan mendorong lembaga memahami peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* menilai profesionalisme dalam proses

pembelajaran serta dalam pelaksanaan tugas pedagogik. Selain itu, dapat dibuat semacam bahan pertimbangan untuk memperluas kompetensi profesional guru atau sekolah yang ada.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan serta informasi untuk menyelesaikan skripsi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Salah satu ciri metode kualitatif adalah badan informasi selalu dipilih dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.⁵ Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang ada pada tempat yang akan diteliti atau keadaan yang berlaku di lokasi. Dalam penelitian, peneliti berpartisipasi langsung pada fenomena penelitian dan merasakan perasaan fenomena penelitian, dan tujuan

⁵ Ria Sita Ariska. *Manajemen Kesiswaan*. Vol. 9, Nomor 6. November 2015. hlm 830.

dari partisipasi langsung adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih realistis terkait langsung dengan keadaan objek penelitian. lokasi Tempat dilakukannya penelitian.⁶

Adapun secara literal (harfiah), Fenomenologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang fenomena, seperti kenampakan segala sesuatu yang terjadi, semua masalah yang muncul dengan pengalaman, cara mengalami sesuatu, dan maksud yang diperoleh dari pengalaman yang dialami. Fenomenologi bukan hanya berkaitan dengan fenomena, tetapi dengan pengalaman sadar dari perspektif orang pertama atau semua orang yang mengalaminya secara langsung.⁷ Sedangkan studi kasus berarti menemukan masalah ataupun situasi lebih intensif dan lebih dalam.⁸

2. Sumber Data Penelitian

Menurut sumber data Suharsimi Arikunto, Informasi adalah subjek untuk memperoleh data. Jika peneliti mengumpulkan data dengan memakai wawancara atau angket, maka sumber data disebut narasumber, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan dari peneliti, baik tertulis dan lisan.⁹ Sumber data

⁶ J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana), hlm. 9.

⁷ Engkus Kuswanto. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. 2009. hlm. 22.

⁸ Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup. hlm. 54.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), hlm. 107

peneitiannya yaitu melalui Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta guru Pendidikan Bahasa Arab di SMA AL-Muayyad Surakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat digunakan dalam penulisan di sekolah untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, tindakan yang diambil oleh kepala sekolah, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama di lapangan.

Metode ini juga dapat melibatkan pengamatan terhadap kebijakan atau program yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama. Misalnya, pengamatan dapat dilakukan terhadap pelatihan atau workshop yang diadakan, penggunaan sumber daya tambahan seperti buku atau materi pendukung, atau pembentukan tim kolaboratif untuk berbagi praktik terbaik guru

Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses yang dikerjakan oleh 2 orang maupun lebih bertemu secara langsung dan mendengarkan informasi serta keterangan-keterangannya. Metode ini sangat penting dilakukan oleh penulis untuk melakukan penelitian secara langsung (tatap muka) dengan melakukan wawancara kepala sekolah serta guru-guru.

Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi dari subjek dan informan mengenai latar belakang berdirinya SMA AL-Muayyad Surakarta, tentang keterampilan profesional guru Pendidikan Agama dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan profesional guru Pendidikan Agama, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan profesional guru Pendidikan Agama di SMA AL-Muayyad Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Pencatatan atau dokumentasi yaitu cara pengumpulan data tentang suatu variabel atau hal yang berupa surat, transkrip, agenda, catatan, tulisan serta buku status guru dan siswa.

Asal dari kata dokumentasi yaitu *document* yang berarti proyek tertulis. Dalam mempraktikkan nonfiksi, peneliti menyelidiki subjek ditulis sebagai buku, jurnal, dokumen,

aturan, selebaran rapat, catatan harian, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam memperoleh data sebagaimana dimaksud, penulis mengacu pada data analisis yang direkam oleh SMA AL-Muayyad Surakarta. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut: Sejarah berdirinya SMA AL-Muayyad, Struktur Organisasi Sekolah, SMA AL-Muayyad Surakarta, metode pengajaran dalam mata pelajaran yang digunakan, Status Sumber Informasi atau Data, Kondisi Sarana serta Prasarana.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian memerlukan validitas data agar penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan dan penelitian yang dilakukan berupa informasi data yang valid. Oleh karena itu, untuk mengecek keabsahan data, peneliti penelitian ini menerapkan teknik yang namanya triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain, dalam hal ini teknik dan sumber data yang diteliti.

Triangulasi teknis adalah upaya membandingkan dan mengkaji ulang berbagai teknik yang diterapkan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Selama melakukan penelitian ini, teknik observasi, wawancara dan perekaman digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang konsisten

atau sama. Sedangkan yang disebut triangulasi sumber mengacu pada perbandingan dan pemeriksaan ulang berbagai sumber yang digunakan dengan teknik yang sama. Pelaksanaan penelitian ini tentunya untuk membandingkan hasil dari beberapa penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan orang dalam, dengan tujuan untuk dapat memverifikasi dan memperoleh sumber informasi, dan keabsahannya tidak diragukan lagi.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu rangkaian sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis melalui proses mengamati, mewawancarai berbagai sumber atau dokumen, mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori, kemudian mensintesis dan menyusunnya menjadi pola. Pilihan, data, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.¹¹

Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong, analisis data merupakan proses yang merinci upaya formal untuk mengidentifikasi topik dan mengembangkan ide misalnya yang disarankan oleh data, serta upaya formal untuk berkontribusi pada topik atau upaya ide tersebut.¹²

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi*. hlm. 330-331.

¹¹ Hardani dkk, *Metode*, hlm. 162.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 178

Teknik analisis data yang ditentukan peneliti dalam sebuah penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif metode pendekatan kualitatif, yaitu dengan menceritakan serta menginterpretasikan data yang ada. Penggunaan teknik analisis data ini tergantung pada jenis data penelitian yang dihasilkan, yakni data kualitatif yang datanya tidak terealisasi dalam bentuk angka.

Analisis data yang terdapat dalam sebuah penelitian ini disajikan dalam tiga jalur analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni bagian dari pencapaian tujuan dalam menganalisis data, dan dalam pilihan, klasifikasi, pembinaan, penajaman serta pengorganisasian untuk menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi data. Makna lain dari pengurangan informasi juga dapat digambarkan sebagai penerapan proses pemikiran yang lebih sensitif yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif.

Dalam sebuah reduksi data, Peneliti menggabungkan informasi tentang observasi berdasarkan wawancara atau informasi lainnya. Hasil yang diperoleh dari data yang diperoleh, dan diidentifikasi secara sistematis untuk dengan mudah

untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan tujuan dari penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang relevan adalah kumpulan pengetahuan atau sumber informasi yang disusun untuk tujuan utama menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹³ Ketika melakukan penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam bentuk data atau dalam bentuk deskripsi singkat. Dilihat dari data yang diberikan, akan memberikan keuntungan dalam bentuk yang mudah digunakan

Untuk memahami fenomena kondisional yang sedang terjadi dan menggunakan hasil pemahaman sebelumnya tentang fenomena kondisional melalui penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan rencana desain tindakan yang akan diambil di masa depan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan serta verifikasi data yakni inti dari informasi atau data yang didapati dan dideskripsikan dalam bentuk opini dari berbagai penelitian yang didasari uraian sebelumnya.¹⁴ Kesimpulan yang baik

¹³ Hardani dkk. *Metode. hlm 167*

¹⁴ Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 68.

adalah pembahasan yang relevan yang menitikberatkan pada hasil pembahasan sebelumnya, hasil akhir dan serta tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.
